

MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS III MATERI KENAMPAKAN ALAM MENGGUNAKAN *QUANTUM TEACHING*

Navytasari Hadiningtyas

158620600129/6/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Navytahadiningtyas@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Tujuan dari penelitian kali ini untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada pelajaran IPA materi kenampakan alam kelas III SDN Wadungasih II. Metode yang digunakan adalah metode *Quantum Teaching*, dimana peneliti menggambarkan suatu objek penelitian berdasarkan dengan fakta-fakta yang terjadi pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian atau berdasarkan dengan yang sebenarnya. Efektivitas dalam proses pembelajaran sangat penting dikarenakan efektivitas sendiri menghasilkan komunikasi yang baik terhadap guru dan siswa. Dengan hasil penelitian yang dapat diperoleh adalah presentase keefektifan siswa didalam proses pembelajaran. Peningkatan keefektifan siswa tersebut ditandai dengan adanya peningkatan presentase pada siklus II yang presentase setiap aspek memiliki kenaikan yaitu 1. Ketuntasan belajar yang semula pada siklus I 51,56% meningkat pada siklus kedua yakni mencapai hasil presentase 89,4% . 2. Keaktifan siswa yang semula pada siklus I 63,08 % meningkat pada siklus kedua yakni mencapai hasil presentase 81,85%. 3. Kemampuan guru dalam mengolah kelas yang semula pada siklus I 60% meningkat pada siklus kedua yakni mencapai hasil presentase 92% dan yang no 4. Respon siswa meningkat pada siklus I dan siklus 2.

Kata Kunci: Model *Quantum teaching*, Efektivitas, IPA

PENDAHULUAN

Di dalam proses pembelajaran guru seharusnya memberikan materi yang membuat siswa efektif dalam menerima materi pembelajaran berlangsung, dalam proses belajar mengajar hendaknya menekankan pada pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan, dan mengkomunikasikan perolehannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru selalu harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Menurut (Amir 2015) Seorang guru harus memiliki sebuah kemampuan untuk melacak sebuah kelemahan dari seorang siswanya serta seorang guru harus dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswanya untuk mencapai kemampuan siswanya agar dapat berfikir tingkat tinggi, dan dapat berfikir kritis. didalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memacu

keefektivitas seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran, namun jika tidak menggunakan model atau pendekatan yang tepat maka akan berpengaruh pula terhadap keefektifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu rangkaian proses dan upaya untuk membuat siswa dapat belajar guna mempersiapkan masa depan mereka untuk hidup dengan masyarakat sekitar dan alam sekitar dimasa depan. Menurut Fitria Wulandari tahun (2016) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari mengenai apa saja gejala pada alam sekitar tersusun secara sistematis berdasarkan pada sebuah percobaan dan sebuah pengamatan manusia.

Di dalam sekolah dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan agar siswa mempunyai sebuah kemampuan pengetahuan, gagasan atau konsep yang terorganisasi mengenai alam disekitarnya, siswa dapat

mengembangkan rasa ingintahunya, dan dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai lingkungan sekitarnya, disini siswa juga diajarkan bagaimana cara memecahkan masalah serta bagaimana cara membuat suatu keputusan. Sehingga dari pengamatan peneliti menyimpulkan bawa kurangnya keefektifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sementara didalam sebuah pembelajaran sangat diperlukannya keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hal ini telah menimbulkan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik maka guru harus lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Efektifitas sendiri berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Jadi keefektifan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Efektifitas pembelajaran adalah hasil yang di peroleh setelah proses belajar mengajar (Fitriani, 2011: 6).

Dari pengertian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun indikator dalam efektivitas dalam penelitian ini adalah:

a. Ketuntasan belajar

Dalam proses pembelajaran siswa memiliki hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan belajar, Yakni siswa harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah di tentukan oleh sekolah.

b. Aktivitas belajar siswa

Proses aktivitas belajar dapat dilihat dari komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.

c. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran

Guru adalah actor utama yang membuat atu mengelolah pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu:

1. Membuat RPP atau merencanakan program belajar mengajar.
2. Melakukan proses belajar mengajar dengan baik.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Jadi kemampuan guru yang berada di atas adalah kemampuan yang menunjukan professional seorang guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Proses pembelajaran yang baik harus memiliki respon yang baik dari siswa yaitu menjawab pertanyaan dari guru. Respon siswa sendiri adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi ketidakefektifitas dalam proses pembelajaran maka peneliti akan menerapkan model *Quantum Teaching* didalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Maka diharapkan dengan menggunakan model ini dapat memberikan sebuah solusi guna mengatasi rendahnya keefektifitasan belajar siswa didalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas III SDN Wadungasih II.

Keefektifitasan dalam belajar bertujuan untuk menghasilkan sebuah perubahan pengetahuan baik pengetahuan nilai, sikap serta keterampilan yang dimiliki siswa yang telah dilakukannya dengan sengaja. yang telah diberikan kepadanya oleh guru, dan lain sebagainya.

Terlihat bahwa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebuah solusi dari permasalahan yang ada. Karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa dituntut dalam keefetifannya selama berlangsungnya proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam belajar dan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam pengertian quantum berarti interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Menurut (A'la,2010) dalam model *quantum teaching* kondisi yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran haruslah di terapkan.

Dalam *Quantum Teaching* bersandar pada konsep 'Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Namun jauh dari hal itu, siswa akan diajarkan bagaimana menciptakan interaksi sosial yang baik dalam proses pembelajaran.

Prinsip dari *Quantum Teaching*, yaitu:

1. Berani mengungkapkan pendapat atau Segalanya berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.
2. Harus Segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan.

3. Pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep.
4. Mengakui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apa pun.
5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus!, baik!, dan lain-lain.

Kerangka rancangan Belajar *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai TANDUR

1. TUMBUHKAN. Tumbuhkan minat dan memanfaatkan apa yang ada di sekitar.
2. ALAMI. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar .
3. NAMAI. Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah.
4. DEMONSTRASIKAN. Menampilkan atau menunjukan media yang real.
5. ULANGI. Mengulang materi yang di sampaikan.
6. RAYAKAN. Memberikan penghargaan untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

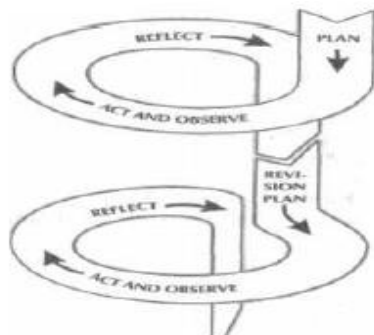
Berdasarkan pada uraian yang ada di atas maka secara umum rumusan masalah yang dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu dapat dirumuskan "apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas III?". Didalam penelitian ini lebih khususnya rumusan permasalahan itu sendiri adalah : (1) apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran ipa? (2) apakah penerapan model *Quantum Teaching* tidak dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran ipa?. Didalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa didalam pembelajaran Ilmu Pegetahuan Alam.

Dalam penelitian tindakan kelas ini juga memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Mahasiswa : Untuk menambah wawasan informasi tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Quantum teaching*.
2. Bagi Dosen : Dapat di jadikan referensi dalam membuat penelitian.

METODE

Dari penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dimana sebuah penelitian suatu tindakan mencermati suatu obek yang terdapat didalam kelas dengan menggunakan tindakan tertentu guna untuk memperbaiki ataupun untuk meningkatkan kondisi belajar yang terjadi didalam suatu kelas. Menurut (Amir 2017) dilihat dari struktur metode penelitian ,ptk tergolong dalam penelitian kualitatif. Model penelitian ini mengacu pada diaram yang telah dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart. adapun komponen-komponen pokok yang dimiliki yakni perencanaan (planing), tindakan (action), pengamatan (observing), refleksi (reflecting).



Gambar 1 : Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: google

Berikut ini adalah prosedur-prosedur PTK yang dilaksanakan:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tahap pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu membuat rancangan awal. Didalam tahap perancaraan ini bahwa peneliti membuat sebuah rencana yakni menentukan materi yang

akan digunakan didalam sebuah penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat rencana tindakan kelas, membuat lembar observasi yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas dan interaksi siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang termuat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam melaksakan kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas.

3. Tindakan dan Pengamatan

Pada kegiatan ini tindakan dilaksanakan berdasarkan pada pedoman perencanaan yang telah dibuat, di dalam pelaksaan juga bersifat terbuka dan fleksibel terhadap adanya perubahan yang mungkin saja untuk diubah. Selama berlangsungnya proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran secara langsung yang berdasarkan dan berpedoman pada RPP yang telah dirancang. Kemudian peneliti mengamati keaktifan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA dikelas.

4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini peneliti akan menganalisis semua proses pelaksanaan didalam pembelajaran dan akan mencari sebuah permasalahan yang muncul selama terjadinya proses pembelajaran dan mencari sebuah solusi untuk memperbaiki.

Objek dari penelitian ini adalah siswa SD Negeri Wadungasih II, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 22 siswa dengan rincian 13 laki-laki dan perempuan 9. Pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, dan juga observasi. Apaun objek dari penelitian ini yakni meningkatkan keaktifan siswa didalam pembelajaran IPA siswa kelas SD Negeri Wadungasih II.

Sumber data yang di dapat melalui Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Untuk mendapatkannya data di dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas adalah didapatkan dari guru dan juga didapatkan dari siswa. Sebuah observasi dapat disebut pula sebagai pengamatan yakni sebuah kegiatan yang berpusat kepada perhatian objek secara menyeluruh dengan menggunakan sebuah indra. Sebuah observasi pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengamati setiap bagian kejadian yang telah berlangsung pada waktu itu juga dan mencatat menggunakan alat observasi yang akan diamati oleh seorang peneliti. Peneliti akan mengamti tingkah laku siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses observasi menggunakan Lembar observasi yang memiliki format isian yang akan digunakan peneliti selama berlangsungnya observasi. Sedangkan observasi yang dilakukan berupa pedoman observasi yang didalamnya berisikan mengenai daftar dari semua aspek yang akan di tanyakan dalam kegiatan observasi sehingga peneliti menilai apa yang di isikan oleh responden. Dalam observasi kali ini untuk mengetahui keefektivitasan belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Disaat pengamatan berlangsung tanpa mengganggu subjek peneliti yang akan diamati oleh peneliti. Didalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang akan dikaitkan dengan model pembelajaran beserta langkah-langkah didalam pembelajaran.

Penelitian menggunakan analisis deskriptif dimana analisis ini menggambarkan sebuah tindakan peneliti yang dilakukan dapat menimbulkan sebuah perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelum adanya penelitian. Sedangkan didalam pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dimana peneliti akan melakukan sebuah pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka atau

dapat dikatakan pula sebagai analisis statistik. Penggunaan pendekatan ini memiliki tujuan yakni agar peneliti dapat mengukur kebenaran fenomena yang telah terjadi terhadap objek penelitian.

Didalam penelitian ini memiliki indikator keberhasilan yakni peningkatan keaktifan siswa dilam pembelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Wadungasih II dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran maka dirumuskan beberapa aspek penilaian yang terdiri dari :

- a. Ketuntasan belajar
- b. Aktivitas belajar siswa
- c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- d. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Untuk menghitung presentase keaktifan siswa didalam proses pembelajaran maka akan menggunakan rumusan presentase

$$P = fN \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang muncul

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu untuk perhitungan rata-rata yaitu :

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_N}{n}$$

Setelah melakukan perhitungan di atas selanjutnya akan dirata-rata dan di sesuaikan dengan kruteria yang ada, adapun kriteria rentangan persentase sebagai berikut :

Sangat Tinggi = 81% - 100%

Tinggi = 61% - 80%

Sedang = 41% - 60%

Rendah = 21% - 40%

Sangat Rendah = 0% - 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kali ini secara keseluruhan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang masing –

masing siklus dilakukan dalam 1 pertemuan per siklusnya.

Tabel 1. Hasil observasi ketuntasan belajar

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Memahami materi	50,25%	60,25%	79,25%
2.	Melampaui KKM	55,75%	65,25%	80,25%
Rata-rata ketuntasan belajar siswa			63,00%	81,25%

Pada hasil ketuntasan belajar memiliki kenaikan yang cukup baik dilihat pada prasiklus ke siklus 1 mengalami kenaikan sekitar 10% . Hasil rata-rata pada ketuntasan belajar memiliki 63% yang di dalam rentang penilaian sudah memasuki kenaikan yang tinggi. Sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan 25%. Pada hasil rata-rata pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 81% yaitu dalam rentang penilaian sudah memasuki nilai sangat baik.

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Menyimak guru dalam penyampaian materi	40,25%	50,25%	60,25%
2.	Mengerjakan soal	50,75%	59,25%	65,25%
Rata-rata aktivitas belajar siswa			60,00%	70,25%

Pada kegiatan observasi aktivitas belajar siswa sudah banyak mengalami kenaikan yang cukup signifikan dilihat dari beberapa hasil yang memiliki kenaikan sekitar 10-15%. Sedangkan untuk hasil rata-rata sudah mencapai rentangan nilai yang baik yaitu 63% pada siklus 1 dan pada siklus 2 mengalami 81%.

Tabel 3. Hasil observasi kemampuan guru dalam mengolah kelas

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Siswa konduksi	50,25%	60,25%	79,25%
2.	Guru efektif dalam penyampaian materi	55,75%	65,25%	80,25%
Rata-rata kemampuan guru dalam mengolah kelas			63,00%	81,25%

Dari hasil kegiatan observasi aktivitas kemampuan guru dalam mengolah kelas sudah banyak mengalami kenaikan yang cukup signifikan dilihat dari beberapa hasil yang memiliki kenaikan sekitar 10-15%. Sedangkan untuk hasil rata-rata sudah mencapai rentangan nilai yang baik yaitu 63% pada siklus 1 dan pada siklus 2 mengalami 81%.

Tabel 4. Hasil observasi respon siswa

No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Menjawab pertanyaan guru	50,25%	60,25%	79,25%
2.	Menyampaikan	55,75%	65,25%	80,25%

n
pendap
at di
depan
kelas

Rata-rata kemampuan guru dalam mengolah kelas	63,00%	81,25%
---	--------	--------

Pada hasil ketuntasan belajar memiliki kenaikan yang cukup baik dilihat pada prasiklus ke siklus 1 mengalami kenaikan sekitar 10% . Hasil rata-rata pada ketuntasan belajar memiliki 63% yang di dalam rentang penilaian sudah memasuki kenaikan yang tinggi. Sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan 25%. Pada hasil rata-rata pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 81% yaitu dalam rentang penilaian sudah memasuki nilai sangat baik.

Pada kegiatan penelitian kali ini dari segala aspek sudah mengalami kenaikan yang signifikan dilihat dari hasil siklus 1 dan siklus 2 yang selalu mengalami peningkatan.hal ini membuat penelitian kalai ini dirasa sudah cukup baik dengan hasil yang sangat luar biasa dan dalam siklus 1 keseluruhan rata-rata sudah 55% sehingga perlu diadakan di siklus 2 dan di dalam siklus 2 sangat mengalami peningkatan yaitu 80% yang membuat hasil menjadi bik dan siswa lebih bisa menerima apa yang akan di berikan oleh guru pada saat penyampaian materi.

KESIMPULAN

Dalam suatu proses pembelejaraan yang efektif dapat dilakukan Dengan menggunakannya metode *quantum teaching* yang diterapkan pada pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III SD Negeri Wadungasih II dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa didalam proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran guru harus memperhatikan segala sesuatu yang terbaik

pada peserta didik agar mudah menangkap materi dan efektivitas belajar siswa Peningkatan efektivitas siswa tersebut ditandai dengan adanya peningkatan presentase pada siklus II yang presentase setiap aspek memiliki kenaikan yaitu 1. Ketuntasan belajar yang semula pada siklus 1 63% meningkat pada siklus kesua yakni mencapai hasil presentae 81% . 2. Keaktifan belajar yang semula pada siklus 1 52,08 % meningkat pada siklus kesua yakni mencapai hasil presentae 83,85%. 3. Kemampuan rata-rata guru yang semula pada siklus 1 60% meningkat pada siklus kesua yakni mencapai hasil presentae 82% dan yang ke 4. Respon siswa yakni mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Sehingga dari penelitian diatas semua akan lebih menjadi lebih baik jika penelitian tersebut dilakukan secara berkala dan membuat proses pembelajaran menjadi efektif.

SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa guru harus lebih bisa memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan di sampaikan agar membuat siswa lebih aktif didalam proes pembelajaran karena dengan teaptnya pemilihan model pembelajaran akan membantu tercapainya pula tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Miftahul. 2010. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. 2017. *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2).
- Laila, N. (2013). Penerapan Model *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SD.

KALAM CENDEKIA PGSD
KEBUMEN, 2(1).